

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Ni Komang Desy Sukmawati, I Wayan Widnyana, I Wayan Sukadana  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
komangdesysukmawati07@gmail.com

### Abstrak

Analisis keuangan merupakan salah satu prediksi yang sangat penting dalam menentukan sehat tidaknya keuangan di suatu lembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Populasi pada penelitian ini adalah 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017 dengan sampel sebanyak 57 amatan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel CR, DER dan PBV berpengaruh positif terhadap variabel Financial Distress. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besar kecil nilai variabel Financial Distress mampu dijelaskan oleh variasi CR, DER dan PBV sebesar 29,2% selebihnya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian sebesar 70,8%. Secara parsial CR, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress dan yang berpengaruh dominan adalah PBV karena memiliki nilai t hitung terbesar yaitu 3,684. Sedangkan secara simultan CR, DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress karena nilai  $F_{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Book Value dan Financial Distress.*

### Abstrack

*Financial analysis is one of the most important predictions in determining whether a financial health is in a financial institution. This study aims to analyze financial performance in predicting financial distress in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The population in this study were 19 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017 with a sample of 57 observations. Sampling uses a purposive sampling method and the test tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study prove that all CR, DER and PBV variables have a positive effect on the Financial Distress variable. Based on the results of the coefficient of determination test, the size of the Financial Distress variable is able to be explained by variations of CR, DER and PBV of 29.2%, while the rest is explained by other factors outside the study by 70.8%. Partially CR, DER and PBV have a significant effect on Financial Distress and the dominant effect is PBV because it has the largest t value of 3.684. While simultaneously CR, DER, PBV significantly influence Financial Distress because the value of  $F_{sig} = 0,000 < \alpha = 0.05$ .*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Book Value and Financial Distress.*

## PENDAHULUAN

Analisis krisis keuangan merupakan salah satu prediksi yang sangat penting dalam menentukan sehat tidaknya keuangan di suatu lembaga keuangan. Perbankan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakan terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari hasil analisis laporan keuangan. Salah satu metode analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang sangat umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Munawir (1999) dalam Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan ini memberi gambaran kepada penganalisis mengenai baik buruknya kinerja keuangan. Almilia (2003) menjelaskan bahwa kondisi financial distress perusahaan merupakan suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, kinerja keuangan yang negatif, masalah likuiditas, dan default.

Dari pengamatan sepintas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas (CR), kebijakan hutang (DER), dan price to book value (PBV) sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Ditinjau dari DER sektor perbankan yang dapat dilihat pada Tabel 1, tahun 2015 sampai dengan 2017 rata-rata DER sektor perbankan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi hutang untuk membiayai aktiva cenderung berubah tiap tahunnya tergantung dari keputusan manajer dan pemegang saham dalam perusahaan.

Brigham dan Houston (2001) menyatakan dalam signaling theory bahwa perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang. Fenomena terjadinya krisis keuangan tersebut menyebabkan berbagai pihak terutama perbankan perlu melakukan antisipasi terhadap risiko kemungkinan timbulnya financial distress. Perlu adanya suatu system yang dapat digunakan dalam menilai kondisi perbankan tersebut apakah dalam kondisi yang baik atau tidak, sehingga pihak manajemen perbankan dapat menyiapkan langkah yang tepat dalam mengatasi masalah yang timbul nantinya. Melihat pentingnya analisis kinerja keuangan dalam memprediksi financial distress bagi pihak internal dan eksternal perusahaan serta penelitian terkini terhadap financial distress guna informasi yang lebih aktual dalam pengambilan keputusan bagi para pihak maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul Analisis kinerja keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Current Ratio (CR)**

CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancarnya, melunasi atau menutup hutang lancar. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid pula perusahaan.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio ini menunjukkan perbandingan antar total hutang dengan total asset. Rasio ini mengukur seberapa besar seluruh hutang dijamin oleh asset perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin beresiko perusahaan karena semakin besar beban asset untuk meminjam hutang.

### Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio Price to Book Value semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Husnan 1996:278). 2.4. Financial Distress Financial distress adalah tahap kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Luciana, 2006:1).

Menurut Endri (2009:37) mengumpamakan kondisi financial distress sebagai suatu kondisi dari perusahaan yang mengalami laba bersih (net profit) negative selama beberapa tahun. 2.5. Hipotesis H1 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. H3: Price to Book Value berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

### METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel Pada penelitian ini obyek yang akan di teliti yaitu Current ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Price to Book Value (X3) terhadap Financial Distress (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dengan sampel sebanyak 57 amatan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2009:21) analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode yang menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, price to book value terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Bentuk umum persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda adalah sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$  Keterangan: Y = Financial Distress  $\alpha$  = Bilangan Konstanta X1 = Current ratio X2 = Debt to Equity Ratio X3 = Price to Book Value e = Residual Error  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp (2-tailed) 0,135 lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal.
- 2) Uji Multikolinearitas Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel current ratio, debt to equity ratio dan price to book value  $> 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.
- 3) Uji Heterokedastisitas Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa semua variabel bebas current ratio, debt to equity ratio dan price to book value memiliki nilai signifikansi

yaitu: 0,106; 0,279 dan 0,060 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

- 4) Uji Autokorelasi Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson dalam penelitian ini adalah 2,215. Nilai sampel sebesar 57 dan nilai k (Variabel) = 3, di ketahui nilai  $dL = 1.50036$  dan  $dU = 1.64524$ , dengan persamaan uji dubin watson  $dU < dW < 4 - dU$ . Diketahui nilai durbin watson lebih besar dari nilai  $du$  yang sebesar 1.64524. dan hasil  $4 - Du = 4 - 1.64524 = 2.35476$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai dubin watson sebesar 2.215. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut terbebas autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.815 + 0.127 (X1) + 0.502 (X2) + 0.772 (X3)$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai konstanta sebesar 0,815 mengandung arti jika variabel CR, DER dan PBV bernilai 0 (nol), maka Financial Distress (Y) dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 0,815.
- 2)  $\beta_1 = 0,127$ : berarti, variabel CR memiliki hubungan positif pada Financial Distress. Artinya, jika variabel CR (X1) meningkat satu satuan, maka Financial Distress (Y) akan meningkat sebesar 0,127 dengan asumsi variabel DER (X2) dan PBV (X3) tetap
- 3)  $\beta_2 = 0,502$ ; berarti variabel DER memiliki hubungan Positif pada Financial Distress (Y). Artinya, jika variabel DER (X2) meningkat satu satuan, maka Financial Distress (Y) akan meningkat sebesar 0,502 dengan asumsi variabel CR (X1) dan PBV (X3) tetap.
- 4)  $\beta_3 = 0,772$ ; berarti variabel PBV memiliki hubungan positif pada Financial Distress (Y). Artinya, jika variabel PBV (X3) meningkat satu satuan maka Financial Distress (Y) akan meningkat sebesar 0,772 dengan asumsi variabel CR (X1) dan DER (X2) tetap.

### Uji Kelayakan Model

- 1) Uji Determinasi

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,252 ini berarti pengaruh variabel CR, DER, PBV terhadap Financial Distress sebesar 25,2 % dan sisanya 74,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

- 2) Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya variabel CR, DER, PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress

- 3) Uji t (t-test) Hasil pengujian signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hal sebagai berikut:

- a. Pengaruh CR terhadap Financial Distress Oleh karena tingkat signifikansi sebesar 0,001 pada tabel 5.6 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H1 diterima. Hal ini berarti CR berpengaruh signifikan pada Financial Distress.
- b. Pengaruh DER terhadap Financial Distress. Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,007 pada tabel 5.6 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Hal ini berarti DER berpengaruh signifikan pada Financial Distress.

- c. Pengaruh PBV terhadap Financial Distress. Oleh karena tingkat signifikansi  $t$  sebesar 0,001 pada tabel 5.6 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini berarti PBV berpengaruh signifikan pada Financial Distress.

## PEMBAHASAN

- 1) Pengaruh Cash Ratio terhadap Financial Distress Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif cash ratio pada Financial Distress. Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki prosentase CR yang tinggi maka perusahaan tersebut akan jauh dari kondisi financial distress dan sebaliknya jika perusahaan memiliki prosentase CR yang rendah maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi financial distress. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haq tahun 2012 yang menyatakan Current ratio berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya financial distress dan menolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud (2011) yang menyatakan bahwa rasio CR tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.
- 2) Pengaruh Debt to Equity terhadap Financial Distress Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif Debt to Equity pada Financial Distress. Melalui debt to equity ratio dapat diketahui apakah hutang dapat tertutupi oleh jumlah aset perusahaan. Oleh karena itu, jumlah total aset harus lebih besar dari jumlah total liabilities. Dengan kata lain, untuk bisa melunasi hutang perusahaan tanpa harus mengorbankan terlalu banyak kepentingan pemilik modal, maka perusahaan tersebut harus memiliki debt to equity ratio yang rendah. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq tahun 2012. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Debt ratio berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 3) Pengaruh Price to Book Value terhadap Financial Distress Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif Price Book Value ( $X_3$ ) pada Financial Distress. Hal ini mengindikasikan bahwa Semakin tinggi price book value dapat menunjukkan peluang suatu perusahaan untuk maju juga tinggi, sehingga membutuhkan tambahan modal dari pihak luar atau eksternal untuk membiayai kegiatan operasional yang akan dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Resi Mulya Tahun 2019, yang hasil penelitian menunjukkan bahwa Price to Book Value berpengaruh terhadap financial distress.
- 4) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value terhadap Financial Distress Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value berpengaruh positif pada Financial Distress. Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Endri tahun 2009 berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress. Rasio solvabilitas, dan rasio pasar berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Current Ratio berpengaruh positif terhadap Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- 2) Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- 3) Price Book Value berpengaruh positif terhadap Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- 4) Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value berpengaruh positif terhadap Financial Distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

### Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan perusahaan memperkuat current ratio perusahaan karena current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancarnya, melunasi atau menutup hutang lancar. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid pula perusahaan.
2. Dalam Penelitian ini, nilai koefisien terbesar terdapat pada variabel Price Book Value (X3), perusahaan disarankan menggunakan PBV karena nilai PBV bisa mengendalikan Financial Distress pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, E. (2012). Model Prediksi Financial Distress Perusahaan Polibisnis. *Journal Nasional*, 1-10.
- Afriyeni, Endang. (2012). Model Prediksi Financial Distress Perusahaan. *Jurnal Polibisnis*. Vol 4.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Akhigbe, A., Martin, D., & Mauer, L. J. (2014). Influence of Financial Distress on Foreign Exchange Exposure. *American Journal of Business*, 223-236.
- Almilia, Luciana Spica dan Meliza, Silvy. (2003). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO dengan Menggunakan Tehnik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, (2003), Analisis Faktor Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7 No. 1, Hal 1 - 22.
- Almilia, Luciana Spica, (2006), Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XII No. 1.
- Altman, E. (1968). Financial Ratio Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*

- Ardiyanto, Feri Dwi dan Prasetyono. (2011). *Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi dipublikasikan Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Brigham, E. F., Houston. (2006), *Dasardasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Buku 1 dan 2, Edisi 10: Penerbit Salemba Empat.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2006). *Pasar Financial dan Lembaga-Lembaga Financial*. Bandung : Bumi Aksara .
- Dwijayanti, S. Patricia Febriani. (2010). *Penyebab, Dampak, dan Prediksi Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Kontemporer. Vol. 2 No. 2.
- Endang A. (2013). *Rasio Keuangan. Financial Distress Perusahaan*. Tinjauan Jurnal Arthavidya. Tahun 14 Nomor 1, hlm. 41-51. Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung : Alfabeta .Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Fraser, Lyn.M dan Ormiston A, (2008). *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi 7. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Fredy, Hotman dan Musta, Salis Ani. (2014). *Governance dalam Persepektif Auditor Internal dan Pengaruhnya terhadap Kemungkinan Kebangkrutan Perusahaan*. Jurnal Liquidity. Vol 3. No 1. Hal 19-26
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penebit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C. buku 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat. Hapsari, Evanny Indri. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol.3, No.2.
- Ida Fitriyah dan Hariyanti (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti dan Real Estate*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 1 Nomor 3 Mei 2013.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. ED PSAK No. 01 (Revisi 2009). Salemba Empat. Jakarta.
- International Monetary Fund. (2012). *World economic outlook. Subdued Demand, Diminished Prospects*. Januari, I. (2002). *Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangk rutan Bank Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi, 1-10.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 2)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT Rajawali.
- Ludy, R. W. (2011). *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang , 3.(2). 101-109.
- Martha, Dina Rosselly. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Yang Tredaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skirpsi Universitas Maritim
- Raja Ali Haji. Mulyaningrum, P. (2008). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan Bank Indonesia* . Semarang : Universitas Diponegoro. Nuralata,

- Amelia, (2007). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan yang Dapat Memprediksi Probabilitas Kondisi Financial Distress. Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. (2008). Penggunaan Binary Logit Untuk Prediksi Financial Distress Emiten di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Emiten Industri Perdagangan, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi VENTURA. Vol. 11, No. 2, hal. 15-31-72.
- Pranowo, K. et al. 2010. Determinant of Corporate Financial Distress in an Emerging Market Economy: Empirical Evidence from the Indonesian Stock Exchange 2004-2008. International Research Journal of Finance and Economics. Issue 52. pp. 80-88. Rahardjo, Budi. 2005. Laporan Keuangan Perusahaan (membaca, memahami, dan menganalisis). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmadani, Maya. 2013. Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Sumatera
- Rahmania, Meilita Fitri dan Hermanto, Suwardi Bambang. 2014. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11(2014)
- Sekaran, Umar. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4. Jakarta: Salemba 4.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Alfabeta: Bandung.
- Suliyanto. 2011. Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Syaifudin, Mochamad Naufal (2013). Perbandingan Analisis Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas Pada Perusahaan Industri Keuangan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Utara.Rahmawati, Aryani Intan Endah. 2015. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Wahyu, Listyorini dan Adhi, Bayu Pratama (2015). Penggunaan Current Ratio, Debt to Total Equity, dan Return On Equity Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2010-2013). Students Journal of Accounting and Banking. Vol 4, No 1 (2015): Vol. 4 No. 1 Edisi April 2015.
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. Accounting Principles Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- Widarjo, Wahyu dan Setiawan, Doddy.2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 11 (2): 107-119
- Yuanita, Ika. 2010. Prediksi Financial Distress dalam Industri Textile dan Garment. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 5 – No. 1, pp. 101-119.